

## The Effect of the Creative Problem-Solving (CPS) Model Assisted by Mind Mapping on the Problem-Solving Ability of Grade VII Students at SMPN 7 Padang

Kessy Putri Mulya<sup>1\*</sup>, Aulia Azhar<sup>2</sup>, Tuti Lestari<sup>3</sup>, Ade Sazaliana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Padang, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

\*Alamat Korespondensi: [kessyputrimulya28@gmail.com](mailto:kessyputrimulya28@gmail.com)

### Artikel info

Accepted : Jan 20<sup>th</sup> 2026  
Approved : Jan 26<sup>th</sup> 2026  
Published : Jan 31<sup>st</sup> 2026

### Kata kunci:

*Creative Problem Solving, Mind Mapping, Kemampuan Pemecahan Masalah*

### ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran, menganalisis pengaruhnya, serta mengeksplorasi respon peserta didik terhadap penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII di SMPN 7 Padang. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan model *Non-equivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga kelas VII.6 dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII.8 sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 32 siswa. Instrumen yang digunakan mencakup soal uraian kemampuan pemecahan masalah, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, serta angket tanggapan peserta didik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai rerata 98% dan peserta didik 88%, keduanya berkategori sangat baik. Pengujian hipotesis melalui uji-t parametrik menunjukkan data terdistribusi normal dan homogen, dengan perolehan nilai thitung = 5,88 > ttabel = 1,99, sehingga H1 diterima. Hal Ini menunjukkan bahwa model CPS berbantuan *Mind Mapping* memiliki pengaruh yang berarti terhadap keterampilan pemecahan masalah. Respon siswa tergolong sangat positif dengan rata-rata persentase 82,45%. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan *Mind Mapping* membawa pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII di SMPN 7 Padang.

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning, analyze its effect, and explore students' responses to the application of the Creative Problem Solving (CPS) model assisted by Mind Mapping in improving the problem-solving skills of seventh-grade students at SMPN 7 Padang. This research employed a quasi-experimental design with a Non-equivalent Control Group Design model. The sample was selected using purposive sampling, with class VII.6 as the experimental group and class VII.8 as the control group, each consisting of 32 students. The research instruments included essay tests on problem-solving skills, observation sheets on the implementation of learning, and student response questionnaires. The findings showed that the implementation of learning by the teacher reached an average of 98% and by students 88%, both categorized as very good. Hypothesis testing using a parametric t-test indicated that the data were normally distributed and homogeneous, with a result of t-count = 5.88 > t-table = 1.99, so H1 was accepted. This indicates that the CPS model assisted by Mind Mapping has a significant effect on problem-solving skills. Students' responses were categorized as very positive, with an average percentage of 82.45%. It can be concluded that the Creative Problem Solving learning model assisted by Mind Mapping has a positive and significant effect on the problem-solving skills of seventh-grade students at SMPN 7 Padang.

### Keywords:

*Creative Problem Solving (CPS), Mind Mapping, Problem-Solving Ability*

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

How to Cite: Mulya, Kessy Putri et al. (2026). *The Effect of the Creative Problem-Solving Model Assisted by Mind Mapping on the Problem-Solving Ability of Grade VII Students at SMPN 7 Padang*. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 5(1) 121-132. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v5i1.14187>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat. Sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah sebuah proses yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sadar untuk membangun lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk secara aktif menggali potensi diri mereka. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat lahir sumber daya manusia yang kuat dan mampu berkontribusi pada kemajuan pembangunan negara.

Kebutuhan di abad 21 mengharuskan siswa untuk menguasai 6C, yang meliputi Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Kolaborasi, Komunikasi, Pendidikan Karakter, dan Kewarganegaraan. Di antara keenam kompetensi tersebut, kemampuan pemecahan masalah (problem solving) menempati posisi yang sangat krusial karena menjadi landasan utama dalam menghadapi berbagai tantangan zaman (Octadianti et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran IPA, kemampuan ini memainkan peranan penting dalam membantu siswa membangun pemahaman konseptual melalui pendekatan ilmiah (Pamungkas et al., 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di SMPN 7 Padang, teridentifikasi sejumlah kendala dalam proses pembelajaran IPA, antara lain: kecenderungan siswa bersikap pasif, dominasi metode pembelajaran konvensional, belum optimalnya kemampuan pemecahan masalah secara sistematis, serta pemanfaatan media pembelajaran visual yang masih kurang maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya nilai sumatif peserta didik yang rata-ratanya hanya mencapai 60,91 dari delapan kelas VII, jauh di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 80.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, model *Creative Problem Solving* (CPS) hadir sebagai alternatif solusi yang menjanjikan. Model CPS adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengajaran dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide serta pemikiran kreatifnya (Valengia, 2022). Sintaks model CPS mencakup: penemuan tujuan, penemuan fakta, penemuan masalah, penemuan ide, penemuan solusi, dan penemuan penerimaan (Karlina et al., 2023).

Penerapan model CPS akan lebih optimal apabila didukung oleh media yang dapat membantu siswa memvisualisasikan proses berpikirnya. Mengingat salah satu permasalahan utama siswa adalah kesulitan menghubungkan konsep IPA yang abstrak, maka diperlukan media pembelajaran yang mampu memetakan alur berpikir secara terstruktur dan visual. *Mind mapping* atau peta pikiran merupakan teknik visualisasi informasi yang dicetuskan oleh Tony Buzan, yang mengorganisasi gagasan dalam bentuk diagram bercabang dengan satu ide sentral, sehingga keterkaitan antar konsep dapat terlihat secara menyeluruh (Buzan, 2010). Ketika digabungkan dengan model CPS, *mind mapping* berperan sebagai alat untuk menggambarkan setiap langkah dalam menyelesaikan masalah, sehingga membuat cara berpikir siswa menjadi lebih teratur, inovatif, dan sistemik. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi dampak dari model CPS yang didukung oleh mind mapping terhadap kemampuan siswa kelas VII dalam menyelesaikan masalah di SMPN 7 Padang.

## METODE

Penelitian ini dibuat dengan menerapkan metode eksperimen semu yang mempunyai rancangan *Non-equivalent Control Group Design*.

**Tabel 1.** desain *Non-equivalent Control Group Design*.

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3	-	O4

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Populasi penelitian terdiri dari semua siswa kelas VII SMPN 7 Padang yang terbagi dalam 8 kelompok belajar. Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memilih sampel, sehingga kelas VII. 6 dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII. 8 sebagai kelompok kontrol, dengan masing-masing terdiri dari 32 siswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CPS yang didukung oleh *Mind Mapping*, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan dalam memecahkan masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi: (1) soal tes berbentuk uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator Polya, yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali; (2) lembar observasi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran; dan (3) angket untuk mendapatkan respons dari siswa dengan skala Likert.

Sebelum pemakaian, instrumen soal akan diuji coba terlebih dahulu di kelas VIII untuk mendapatkan informasi mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, serta daya pembeda soal. Proses analisis data dilakukan dengan uji pra-syarat, meliputi uji normalitas yaitu uji *Liliefors* dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji-t independen untuk menguji hipotesis. Pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan persentase, sementara tanggapan siswa dianalisis menggunakan rumus persentase (Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran CPS Berbantuan Mind Mapping

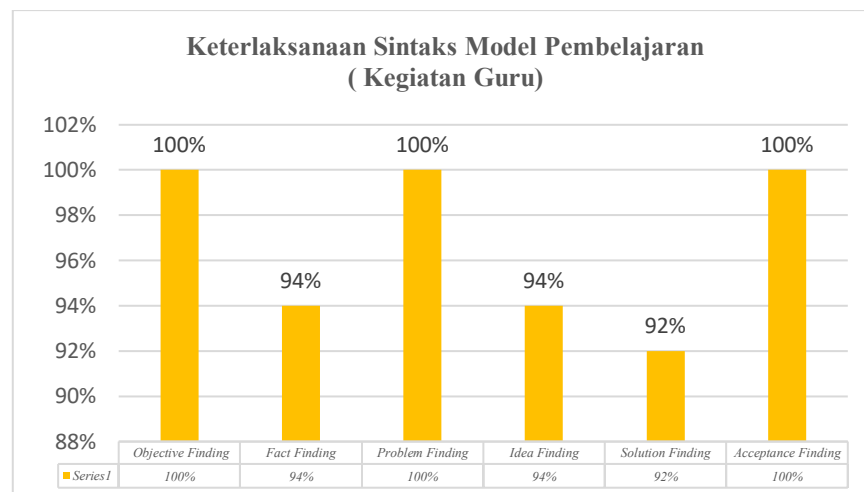
Berdasarkan data hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru memperoleh rerata persentase sebesar 98%, yang tergolong kategori **sangat baik**. Hasil observasi tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

Sintaks	Skor Total	Skor Ideal	%
Pendahuluan	168	168	100%
Kegiatan Inti : <i>Objective Finding</i>	24	24	100%
<i>Fact Finding</i>	34	36	94%
<i>Problem Finding</i>	12	12	100%
<i>Idea Finding</i>	34	36	94%
<i>Solution Finding</i>	22	24	92%
<i>Acceptance Finding</i>	12	12	100%
Penutup	72	72	100%
<b>% Total Keterlaksanaan</b>			<b>98%</b>

Sumber : Hasil Data Penelitian,(2026)

Keterlaksanaan pada setiap tahapan sintaks menunjukkan hasil yang optimal. Fase *Objective Finding*, *Problem Finding*, dan *Acceptance Finding* berhasil dicapai pada persentase 100%, sementara *Solution Finding* sedikit di bawahnya dengan 92%. Capaian ini menegaskan bahwa guru mampu melaksanakan seluruh tahapan CPS secara konsisten dan terarah sesuai modul ajar yang tersedia. Sebagaimana dinyatakan Rusman (2018), kualitas keterlaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kapasitas guru dalam mengelola kelas dan membimbing peserta didik secara aktif. Hasil persentase pada setiap tahapan sintaks dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1.** Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran Kegiatan Guru

Sumber : Hasil Data Penelitian , ( 2026)

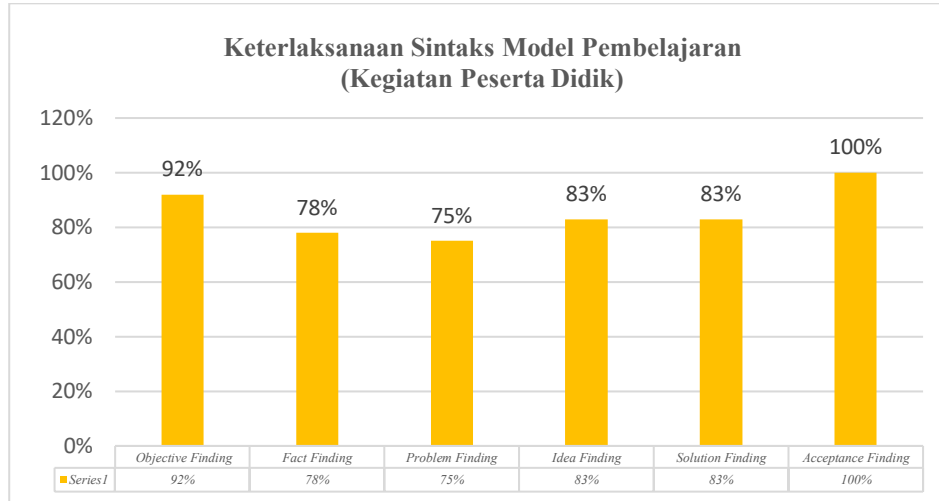
Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara keseluruhan mencapai rerata 88%, yang termasuk dalam **kategori sangat baik**. Hasil dari observasi ini dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Peserta Didik

Sintaks	Skor Total	Skor Ideal	%
Pendahuluan	168	168	100%
Kegiatan Inti : <i>Objective Finding</i>	22	24	92%
<i>Fact Finding</i>	28	36	78%
<i>Problem Finding</i>	9	12	75%
<i>Idea Finding</i>	30	36	83%
<i>Solution Finding</i>	20	24	83%
<i>Acceptance Finding</i>	12	12	100%
Penutup	68	72	94%
<b>% Total Keterlaksanaan</b>			<b>88%</b>

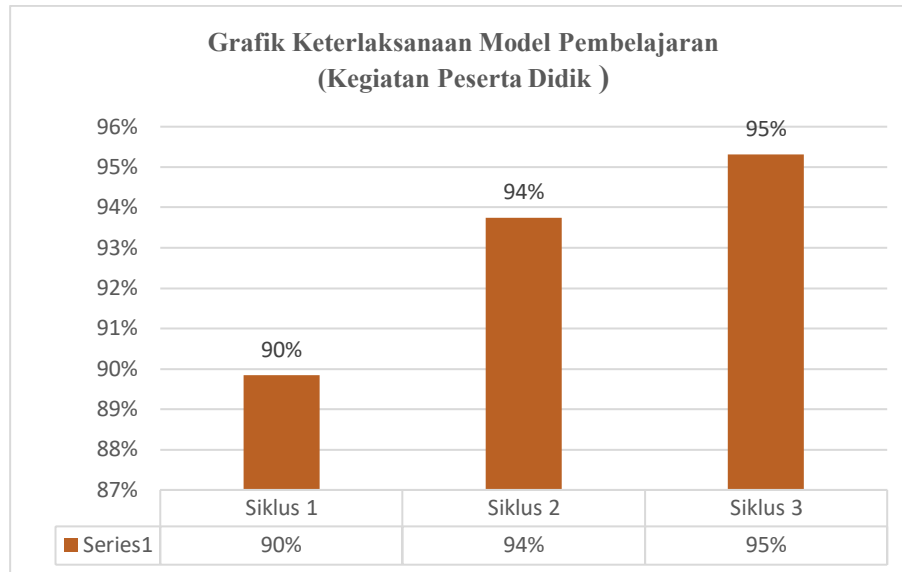
Sumber : Hasil Data Penelitian,(2026)

Jika di lihat dari setiap sintaks, pada tahap *Acceptance Finding* mencapai persentase tertinggi (100%), menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi. Menurut Mulyasa (2017), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir siswa. Sementara itu, tahap *Problem Finding* (75%) dan *Fact Finding* (78%) mendapatkan angka terendah sebab siswa masih belum akrab dengan pembelajaran yang mengandalkan pemecahan masalah secara mandiri. Hasil persentase di setiap langkah sintaks dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.** Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran Kegiatan Peserta Didik

Sumber : Hasil Data Penelitian , ( 2026)

Seiring dengan kemajuan proses pembelajaran dalam setiap siklus, partisipasi siswa terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I, pelaksanaannya mencapai 90%, lalu naik menjadi 94% di siklus II, dan akhirnya mencapai 95% pada siklus III. Ini dapat dilihat dari gambar berikut.



**Gambar3.**Keterlaksanaan Model Pembelajaran Setiap Siklus

Sumber : Hasil Data Penelitian , ( 2026)

## 2. Pengaruh Model CPS Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

### *Analisis Statistika Deskriptif*

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata nilai *pretest* untuk kelompok eksperimen adalah 33,96, sementara kelompok kontrol memiliki rata-rata 30,83. Setelah perlakuan diterapkan, rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen meningkat tajam menjadi 66,25, sedangkan kelompok kontrol mencapai 44,06.

**Tabel 3.** Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Soal	Kelas	Kriteria	Nilai
<i>Pretest</i>	Eksperimen	Nilai Tertinggi	66,67
		Nilai Terendah	13,33
		Rata- rata	33,96
	Kontrol	Nilai Tertinggi	60,00
		Nilai Terendah	6,67
		Rata- rata	30,83
<i>Posttest</i>	Eksperimen	Nilai Tertinggi	96,67
		Nilai Terendah	20,00
		Rata- rata	66,25
	Kontrol	Nilai Tertinggi	73,33
		Nilai Terendah	13,33
		Rata- rata	44,06

Sumber : Hasil Data Penelitian,(2026)

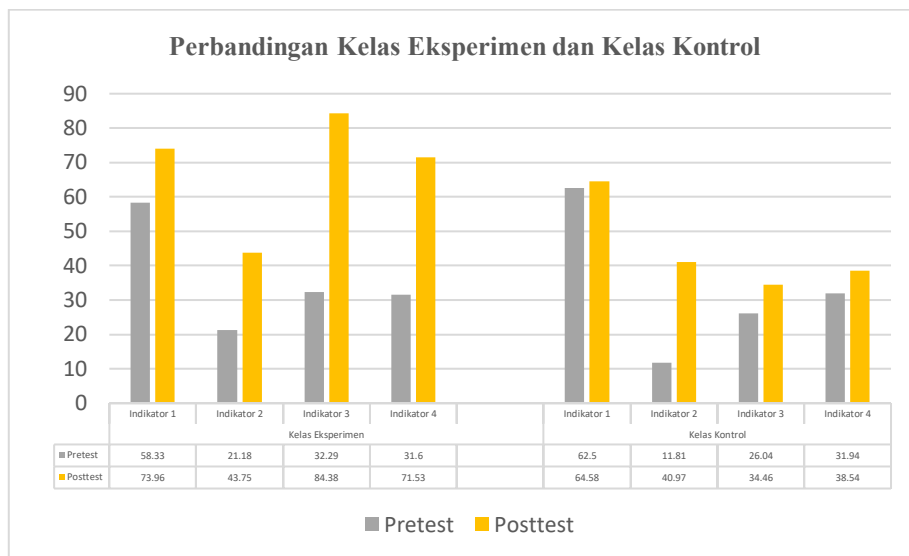
## Perbandingan Nilai Per Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Hasil evaluasi berdasarkan tiap indikator keterampilan menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa kelas eksperimen unggul pada semua indikator dalam *posttes*. Secara keseluruhan, perbandingan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

**Tabel 4.** Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Per Indikator

Indikator	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Memahami masalah	58,33	73,96	62,50	64,58
Menyusun rencana	21,18	43,75	11,81	40,97
Melaksanakan rencana	32,29	84,38	26,04	34,46
Memeriksa kembali	31,60	71,53	31,94	38,54

Sumber : Hasil Data Penelitian,(2026)



**Gambar 4.** Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Sumber : Hasil Data Penelitian , ( 2026)

Pada indikator memahami masalah, kelas eksperimen meraih rerata posttest 73,96, lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 64,58. Perbedaan paling mencolok terlihat pada indikator melaksanakan rencana, di mana kelas eksperimen mencapai rerata 84,38 (**kategori Sangat Baik**), jauh melampaui kelas kontrol yang hanya memperoleh 34,46. Peningkatan keempat indikator ini membuktikan bahwa model CPS memiliki sintaks yang selaras dengan tahapan pemecahan masalah menurut Polya.

## Analisis Statistika Inferensial

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data pada sampel sesuai dengan asumsi normalitas. Penelitian ini menggunakan Uji Liliefors, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

Soal	Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan	Keputusan Uji
Pretest	Eksperimen	32	0,142	0,157	Lhitung ≤ Ltabel	Terdistribusi Normal
	Kontrol	32	0,089	0,157	Lhitung ≤ Ltabel	
Posttest	Eksperimen	32	0,053	0,157	Lhitung ≤ Ltabel	Terdistribusi Normal
	Kontrol	32	0,147	0,157	Lhitung ≤ Ltabel	

Sumber : Hasil Data Penelitian , ( 2026)

Dari hasil uji, nilai  $L_{maks}$  untuk kedua sampel lebih rendah dibandingkan  $L_{tabel}$ , sehingga data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Hasil dari pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas

Soal	Kelas	N	$\alpha$	Fhitung	Ftabel	Keputusan Uji
Pretest	Eksperimen	32	0,05	1,324	1,822	Data Pretest Homogen
	Kontrol	32				
Posttest	Eksperimen	32		1,680	1,822	Data Posttest Homogen
	Kontrol	32				

Sumber : Hasil Data Penelitian , ( 2026)

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil perhitungan untuk uji homogenitas pada kedua kelompok dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data memiliki varians homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Bertujuan untuk melihat terdapat pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan pada sampel. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis

Uji t	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,92	1,99	Ho diterima
Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	5,88	1,99	Ho ditolak

Sumber : Hasil Data Penelitian , ( 2026)

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, data pretest menunjukkan  $t_{hitung} = 0,92$  dan  $t_{tabel} = 1,99$ , sehingga  $H_1$  diterima, yang menandakan adanya pengaruh signifikan dari model CPS dengan bantuan *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herviana et al. (2020), yang menemukan bahwa model CPS berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan menjadikan siswa sebagai fokus dalam belajar. Selain itu, model CPS terbukti mempermudah siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan masalah nyata (Lestari et al. , 2025). Penggunaan *Mind Mapping* semakin memperkuat proses tersebut karena, menurut Buzan (2006), peta pikiran membantu otak mengorganisir informasi secara sistematis yang berkontribusi pada pemahaman dan ingatan siswa.

### 3. Respon Peserta Didik

Hasil evaluasi kuesioner yang diisi oleh siswa menunjukkan rata-rata persentase sebesar 82,45%, dan ini masuk dalam kategori **sangat baik**. Persentase dari survei siswa dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 8.** Persentase Tanggapan Respon Siswa

No	Pernyataan	Persentase
<b>A. Aspek Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)</b>		
1	Saya dapat memahami tujuan kegiatan pembelajaran dari permasalahan yang diberikan.	83,59 %
2	Saya dapat mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk memahami masalah.	87,50 %
3	Saya mampu merumuskan kembali masalah yang ada untuk menemukan inti persoalan yang sebenarnya.	79,68 %
4	Saya merasa tidak tertantang untuk memikirkan sebanyak mungkin ide solusi yang kreatif dan unik.	74,21 %
5	Saya dapat mengevaluasi dan memilih ide solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah.	83,59 %
6	Saya mampu menyusun rencana tindakan agar solusi yang saya pilih dapat diterapkan dengan baik.	80,46 %

<b>B. Aspek Penggunaan Media <i>Mind Mapping</i></b>		
7	Membuat peta pikiran ( <i>Mind Mapping</i> ) membantu saya melihat hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya dengan lebih jelas.	88,28 %
8	Penggunaan warna dan gambar dalam <i>Mind Mapping</i> membuat materi yang rumit menjadi lebih menarik untuk dipelajari.	85,93 %
9	<i>Mind Mapping</i> memudahkan saya mengorganisasikan ide-ide kreatif dalam mencari solusi masalah.	86,71 %
10	Saya merasa kesulitan menghafal poin-poin penting materi melalui ringkasan visual dalam <i>Mind Mapping</i>	77,34 %
11	Aktivitas menyusun <i>Mind Mapping</i> membuat saya tidak bosan selama proses pembelajaran di kelas.	82,81 %

<b>C. Aspek Motivasi dan Minat Belajar</b>		
12	Saya merasa waktu belajar di kelas terasa sangat singkat karena aktivitasnya sangat menyenangkan.	78,90 %
13	Saya lebih mudah mengingat materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya karena terlibat langsung dalam mencari solusi masalah.	83,59 %
14	Model pembelajaran CPS berbantuan <i>Mind Mapping</i> membuat saya bosan untuk mengikuti pembelajaran IPA.	80,46 %
15	Saya merasa puas dan bangga Ketika berhasil menyelesaikan tantangan masalah yang diberikan oleh guru.	86,71 %
16	Penggunaan <i>Mind Mapping</i> dalam model CPS membantu saya lebih fokus dalam memecahkan masalah	82,03 %
<b>D. Aspek Kemampuan Pemecahan Masalah</b>		
17	Saya merasa kesulitan dalam mengidentifikasi masalah	77,34 %
18	Saya mampu menyusun berbagai alternatif solusi yang	78,12 %
19	Saya merasa lebih percaya diri dalam memilih solusi	82,81 %
20	Pembelajaran ini melatih saya untuk berpikir kritis sebelum mengambil keputusan dalam pemecahan masalah.	90,62 %
21	Saya mampu menjelaskan kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang telah saya lakukan dengan baik.	79,68 %
<b>Rata- Rata Total Persentase (%)</b>		<b>82,45 %</b>

Sumber : Hasil Data Penelitian , ( 2026)

Persentase tertinggi terdapat pada butir P20 (90,62%), yang membuktikan pembelajaran melatih siswa berpikir kritis dalam pengambilan keputusan. Aspek penggunaan media *Mind Mapping* (88,28%) menunjukkan bahwa visualisasi peta pikiran secara efektif membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep.

Respon yang positif ini menunjukkan bahwa model CPS yang didukung oleh *Mind Mapping* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan merangsang partisipasi aktif. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018)

yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dapat meningkatkan minat, motivasi, serta hasil pembelajaran siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CPS yang didukung oleh *Mind Mapping* berlangsung dengan sangat memuaskan, dengan rata-rata kegiatan guru mencapai 98% dan kegiatan siswa 88%; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model CPS yang didukung oleh *Mind Mapping* terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 7 Padang dalam memecahkan masalah, yang terbukti dengan  $t_{hitung} = 5,88$  lebih besar dari pada  $t_{tabel} = 1,99$ ; dan (3) respon siswa berada pada **kategori sangat baik** dengan rata-rata persentase 82,45%. Model CPS yang didukung oleh *Mind Mapping* dapat menjadi pilihan yang tepat untuk metode pembelajaran inovatif dalam pelajaran IPA di SMP untuk mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21.

### Saran

Model *Creative Problem Solving* berbantuan *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran alternatif, terutama pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya, guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Agar implementasinya berjalan maksimal, guru perlu mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran sehingga semua tahapan dalam model CPS dapat terlaksana secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2006). *The Ultimate Book of Mind Maps*. HarperCollins.
- Buzan, T. (2010). *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Herviana, A., Marlina, L., & Sairi, A. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Gelombang Bunyi Di SMA Adabiyah Palembang. *Al'Ilmi: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 25–31.
- Karlina, L., Afriza, E. F., & Srigustini, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Media Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 12–24.
- Khoirurrijal, N., Fadli, M.R., & Supena, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Octadianti, L., Hidajat, F. A., Meiliasari, M., & El Hakim, L. (2023). Studi Literatur: Creative Problem Solving terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(2), 29–44.
- Pamungkas, S. Z., Prasetya, B. F., Aini, M., Amrullah, J. D. R., Sari, E. P. K., & Sumiati, I. D. (2025). *Problem Based Learning Bermuatan SSI sebagai Pemberdayaan*

- Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran IPA. *AL KAWNU: Science and Local Wisdom Journal*, 4(2), 1–15.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. Princeton University Press.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi Kedua)*. Bandung: ALFABETA.
- Sundayana, R. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Lestari et al . (2025). The Effect of Creative Problem-Solving Model on Students' Creative Thinking Skills. *SEMESTA Journal of Science Education and Teaching ISSN:*, 8(2), 75–83.
- Valengia, H., & Susiaty, U. D. (2022). Model pembelajaran problem based learning dan creative problem solving melalui google meet terhadap kemampuan berpikir kritis dalam materi trigonometri. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(2), 142–151.